

BIMBINGAN KONSELING BELAJAR

Kaminudin Telaumbanua¹, Abraham Laia², Yonatan Putra Ndruru³, Sonitema Gulo⁴,
Baziduhu Ndruru⁵, Siapatau Wau⁶, Murulina Zebua⁷, Rut Trinitatis Waoma⁸, Munida
Giawa⁹, Jornius Hulu¹⁰, Resta Soraya Gaurifa¹¹, Rimi Rosalia Dachi¹², Fenti Rantiana
Halawa¹³, Noviana Lase¹⁴, Kalfinus Waruwu¹⁵

¹Dosen Universitas Nias Raya

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Nias Raya

(kaminudin@gmail.com¹, abrahamlaia0@gmail.com², yonatansitosasa@gmail.com³,
gulosonny@gmail.com⁴, Baziduhundruru386@gmail.com⁵, zebuamurulina@gmail.com⁶,
siapatauwausiptawau@gmail.com⁷, Munidagiawa225@gmail.com⁸,
ruttrinitatiswaoma@gmail.com⁹, hulujornius@gmail.com¹⁰,
restasorayagaurifa@gmail.com¹¹, rimidachi396@gmail.com¹², fentihalawa7@gmail.com¹³,
novianalaselase@gmail.com¹⁴, kafinus181020@gmail.com¹⁵)

Abstract

The aim of this service activity is to guide students in carrying out teaching practices at school. The method of service activities is carried out by interviews and direct practice. The results of the service activities showed that the activities carried out were able to encourage and motivate the participants in building students' self-confidence in carrying out practice in carrying out guidance related to problems faced both in personal problems and problems in learning as well as the ongoing lecture process. The conclusion is that the guidance activities carried out are able to encourage and motivate students in carrying out group and individual guidance in learning.

Keywords: *Guidance; Counseling; Study*

Abstrak

Tujuan Kegiatan Pengabdian ini adalah untuk membimbing para mahasiswa dalam melaksanakan praktek dalam mengajar di sekolah. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan wawancara dan praktek langsung di lakukan. Hasil kegiatan

pengabdian di dapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu mendorong dan memotivasi para peserta dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan praktek dalam melaksanakan bimbingan terkait masalah yang dihadapi baik dalam masalah pribadi maupun masalah dalam belajar serta proses perkuliahan berlangsung. Kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan mampu mendorong dan memotivasi para mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu dalam belajar.

Kata kunci: *Bimbingan; Konseling; Belajar*

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik yang sedang mengalami gangguan atau permasalahan-permasalahan pada dirinya sehingga hal itu dapat menghambat terhadap proses pembelajaran secara maksimal

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan “gejala belajar”, dalam arti mustahilah melakukan kegiatan itu, kalau kita belajar terlebih dahulu. Misalnya, kita mengenakan pakaian kita makan dengan menggunakan alat-alat makan, kita berkomunikasi dengan satu sama lain dalam bahasa nasional, kita bertindak sopan, kita menghormati bendera sang merah putih, kita mengemudikan

kendaraan bermotor, dan lain sebagainya. Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak disebutkan satu per satu karena jumlahnya ribuan namun mengisi kehidupan sehari-hari.



Gambar. 1 Kegiatan Pelaksanaan

Bimbingan Bersama Kelompok

Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk

pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Setiap manusia memiliki permasalahan-permasalahan pada dirinya, baik pribadi, kelompok, sosial, belajar maupun karier. Namun jamak manusia yang tidak dapat menyelesaikan.

Pada dasarnya bimbingan belajar adalah inti dari kegiatan disekolah. Bimbingan belajar merupakan salah satu usaha yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pelaksanaan bimbingan dilatar belakangi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis. Latar belakang psikologis dalam proses pendidikan, siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya.

Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bimbingan dapat Anda lakukan lebih efektif dan efisien maka Anda sebagai guru perlu memahami terlebih dahulu pengetahuan tentang hakikat bimbingan dan konseling secara utuh berdasarkan ilmu dan teori. Pokok-pokok materi yang akan Anda pelajari dalam Kegiatan Belajar ini mencakup pengertian bimbingan dan

konseling dan fungsi, sasaran dan ruang lingkup bimbingan dan konseling.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini ada beberapa di antaranya

1. Metode Ceramah

Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.



**Gambar. 2. Kegiatan Bimbingan
Bersama Kelompok Wanita**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam menerapkan rencana yang telah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

menerapkan metode pembelajaran yang tepat, maka peserta didik pun bisa merasakan tujuan pendidikan yang direncanakan. Metode ceramah disebut juga dengan metode pembelajaran konvensional. Sesuai dengan namanya, metode ini merupakan pembelajaran satu arah dari pengajar kepada pelajar, di mana pengajar menyampaikan informasi secara lisan dengan cara berceramah.

2. Metode Praktek

Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak (Munthe, 2008:251). Dengan penggunaan metode praktik langsung siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran praktik merupakan proses belajar siswa yang lebih mengutamakan ketrampilan (skill) yaitu penerapan teori dalam bentuk praktik yang sesungguhnya. Keterampilan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menghasilkan perubahan tingkah laku terutama dalam penguasaan psikomotorik.

Jadi metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan metode praktek yang langsung dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan konseling.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bimbingan Bagian Penting dari Proses Pendidikan
Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan segi intelektual semata, melainkan proses pengembangan seluruh segi kepribadian anak karena kepribadian anak tidak dapat dipilah-pilah ke dalam serpihan-serpihan tertentu. Pendidikan bukan pula proses menyamakan perkembangan anak, tetapi proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan totalitas kepribadiannya sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan. Kehadiran bimbingan dalam praktik pendidikan tidak cukup dikaitkan dengan proses pengajaran melainkan juga perlu dikaitkan dengan berbagai kegiatan lain yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bimbingan Diberikan kepada Semua Anak dan Bukan Hanya untuk Anak yang Menghadapi Masalah Semua anak didik memerlukan bantuan, baik yang dianggap tidak punya masalah maupun anak yang menghadapi masalah. Anak yang dianggap tidak memiliki masalah, tetapi tetap membutuhkan bimbingan karena anak perlu tetap mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Bantuan yang diberikan pada anak seperti ini bersifat pencegahan dan pengembangan. Sementara bimbingan untuk anak yang bermasalah lebih bersifat perbaikan.
3. Bimbingan merupakan Proses yang Menyatu dalam Semua Kegiatan Pendidikan Bimbingan merupakan salah satu kegiatan pendidikan di samping pengajaran dan latihan. Pelaksanaan bimbingan pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Ketika guru melaksanakan kegiatan pengajaran dan latihan, ketika itu juga guru dapat melaksanakan proses bimbingan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sering kali dipergunakan dalam mengajar.
4. Bimbingan Harus Berpusat pada Anak yang Dibimbing Kejelasan Arah kepada siapa proses bimbingan itu dilakukan akan mewujudkan hasil yang baik dari suatu proses yang dilakukan. Guru tidak boleh sembarangan memberikan bimbingan, bimbingan yang dilakukan guru harus dilatarbelakangi pemahaman terhadap kondisi permasalahan anak yang dibimbingnya.
5. Kegiatan Bimbingan mencakup Seluruh Kemampuan Perkembangan Anak yang meliputi Kemampuan Fisik-Motorik, Kecerdasan, Sosial maupun Emosional Bimbingan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya terpusat pada satu aspek perkembangan saja. Terhambatnya perkembangan salah satu aspek yang ada pada diri anak, dapat menghambat perkembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan kemampuan fisik terkait dengan

- perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dan terkait pula dengan perkembangan kemampuan intelektual, sosial dan emosional. Demikian pula dengan aspek-aspek perkembangan lain yang saling bertautan.
6. Bimbingan Harus Dimulai dengan Mengenal (Mengidentifikasi) Kebutuhan-kebutuhan yang Dirasakan Anak Bimbingan untuk anak usia dini diawali dengan mengidentifikasi berbagai kebutuhan anak karena masing-masing anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan melalui proses bimbingan akan menunjang proses perkembangan anak selanjutnya.
7. Bimbingan Harus Fleksibel dan Sesuai dengan Kebutuhan serta Perkembangan Anak Pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan anak yang berbeda satu sama lain membuat guru/pendamping perlu melakukan bimbingan secara fleksibel. Guru/pendamping tidak dapat memberikan bimbingan dengan pendekatan yang sama pada setiap anak karena kebutuhan dan perkembangan anak satu sama lain berbeda.
8. Dalam Menyampaikan Permasalahan Anak kepada Orang Tua Hendaknya Menciptakan Situasi Aman dan Menyenangkan sehingga Memungkinkan Terjadinya Komunikasi yang Wajar dan Terhindar dari Kesalahpahaman Masalah yang dihadapi anak usia dini merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua di rumah karena masalah anak sering kali berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam keluarganya. Penyampaian masalah anak kepada orang tua perlu disampaikan secara lugas tidak menyinggung perasaan orang tua sehingga terhindar dari salah sangka orang tua terhadap gurunya.
9. Dalam Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Hendaknya Orang Tua Diikutsertakan agar Mereka Dapat Mengikuti Perkembangan dan Memberikan Bantuan kepada Anaknya di Rumah Kerja sama antara

orang tua dengan guru/pendamping merupakan salah satu kunci keberhasilan bimbingan untuk pendidikan anak usia dini. Penanganan yang dilakukan guru/pendamping tanpa disertai dukungan dan kerja sama orang tua di rumah akan membuat permasalahan yang dihadapi anak tidak dapat diselesaikan secara tepat. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diterima anak ketika anak belajar dengan guru/pendamping dan ketika anak berada di rumah. Perbedaan perlakuan ini akan lebih menyulitkan anak untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

10. Bimbingan Dilakukan Seoptimal Mungkin sesuai Dengan Kemampuan yang Dimiliki Guru/Pendamping sebagai Pelaksana Bimbingan, Bilamana Masalah yang Terjadi perlu Ditindaklanjuti maka Guru Pembimbing harus Mengonsultasikan kepada Kepala Sekolah dan Tenaga Ahli Keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru/pendamping perlu disadari secara arif namun demikian

bimbingan tetap perlu dilaksanakan seoptimal.



Gambar. 3. Pengolahan data Pengabdian

D. Penutup

Guru bimbingan konseling seharusnya membantu siswa yang bersifat psikologis, yaitu bukan hanya menangani masalah siswa pada saat siswa menghadapi suatu masalah, melainkan juga melakukan follow up. Bukan hanya memberikan bantuan berupa materi melainkan juga contoh yang baik, agar kegiatan preventif yang dilakukan oleh guru BK lebih efektif.

Sering kita ketahui, guru BK terlihat seperti menangani kasus. Padahal aspek yang harus dicapai oleh seorang guru BK tidak hanya pribadi sosialnya saja, melainkan juga dari sisi akademik dan karir siswa.

Meskipun ada beberapa sekolah yang hanya menjalankan tugasnya sebagai "penyelesai" kasus, namun ada juga guru BK yang menggiring siswanya untuk menemukan jalan untuk masa depannya. Seperti halnya contoh, memperkenalkan jenjang lanjutan setelah sekolah menengah.

Dengan adanya guru BK menjadi fasilitator jenjang lanjutan, diharapkan tidak ada lagi siswa yang bingung menentukan kemana dia akan melanjutkan pendidikannya. Baik siswa yang memiliki kemampuan finansial, materi, atau pas-pasan.s

E. Daftar Pustaka

- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Linguistik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35–48.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS RAYA

- UNIVERSITY. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). INVENTARISASI TUMBUHAN HERBAL YANG DI GUNAKAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Telaumbanua, K. (2022). BOKASHI dung (SUS SCROVA) ON CHILLI GROWTH. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 10-20. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/319>
- Waruwu, K. (2024, 06 Maret). KONSEP HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR Diakses pada 20 Maret 2024, dari <https://digilib.iainkendari.ac.id/698/3/BAB%20II.pdf>